

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi kesimpulan dan implikasi dari penelitian yang telah dilakukan, serta rekomendasi terkait penelitian yang dapat dilakukan oleh peneliti lainnya.

5.1. Simpulan

Penelitian ini mengkaji representasi perubahan iklim pada teks pidato aktivis remaja, Greta Thunberg, yang dipaparkan pada berbagai acara global dengan menggunakan analisis kajian perspektif ekolinguistik. Peneliti merumuskan tiga rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni: 1) bagaimana representasi perubahan iklim dalam pidato Greta Thunberg; 2) apa ideologi yang melandasi representasi tersebut; 3) bagaimana ideologi tersebut dilihat dan dinilai berdasarkan perspektif ekolinguistik. Oleh sebab itu, berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dibawah ini dipaparkan simpulan yang didapatkan.

Pada pertanyaan penelitian pertama terkait representasi isu perubahan iklim, peneliti menyimpulkan bahwa pada representasi isu perubahan iklim (*textual analysis*), GT merepresentasikan fenomena ini sebagai suatu krisis yang telah, sedang, dan akan tetap dihadapi manusia. Fenomena ini terjadi karena tindakan dan aktivitas manusia sendiri, sehingga manusia adalah korban dari apa yang telah mereka lakukan, namun manusia memiliki cara untuk mengurangi dan mencegahnya. Hal ini dibuktikan lewat pembagian distribusi proses, partisipan, dan sirkumtan yang jelas pada sistem transitivitas dalam pidatonya. Oleh sebab itu, manusia sebagai partisipan dalam proses yang ada berperan sebagai pemeran utama atau *social actors* dalam fenomena perubahan iklim. Namun demikian, tindakan yang GT sebutkan lebih merujuk pada regulasi dan sistem yang diterapkan oleh pihak yang berwenang, yang mana sebenarnya menyebabkan kerugian pada masyarakat, terutama untuk generasi muda yang berpotensi merasakan dampaknya di masa yang akan datang.

Pada pertanyaan penelitian berikutnya terkait ideologi yang melandasi representasi isu perubahan iklim dalam pidato GT, disimpulkan bahwa GT memiliki ideologi yang cenderung mengkritik sistem terkait masalah lingkungan, terutama perubahan iklim. Kritikan ini ditujukan pada pihak yang membuat regulasi dan sistem yang diterapkan, yakni pemimpin negara, pemerintah, dan pihak

lainnya, seperti politisi dan ekonom. Hal ini terlihat dari pemilihan kata dan bahasa yang GT gunakan dalam pidatonya, yang mana telah dianalisis berdasarkan perspektif LSF (dimensi analisis tekstual). Ideologi ini melandasi GT untuk merepresentasikan perubahan iklim sebagai sebuah krisis dan sistem yang ada seharusnya belum berterima karena masih menemui kegagalan. Melalui pidato yang GT sampaikan, dapat pula disimpulkan bahwa keaktifan yang ia miliki didasari oleh rasa kepedulian terhadap perubahan iklim yang terjadi. Namun demikian, GT tidak dapat bergerak sendiri sehingga ia membutuhkan dukungan dari berbagai pihak.

Terakhir pada pertanyaan penelitian ketiga, yakni terkait standar ekосоfi perspektif ekolinguistik, penelitian ini menyimpulkan bahwa teks pidato GT dapat dikelompokkan sebagai *beneficial discourse*. Jenis wacana ini harus disebarluaskan dalam kehidupan masyarakat karena selaras dengan ekосоfi. Dengan dilandasi ideologi yang digolongkan sebagai *Imaginative Green Radicalism*, GT cenderung merepresentasikan perubahan iklim sebagai sebuah krisis yang terus terjadi karena sistem diterapkan masih belum tepat. Meskipun krisis perubahan iklim dalam konteks ini dilihat sebagai sebuah kesempatan untuk dapat bekerja sama mencari solusi dalam sistem yang sama. Hal tersebut harus dilakukan untuk kepentingan bersama dan untuk kehidupan yang sejahtera bagi generasi sekarang dan generasi yang akan datang.

Dari kesimpulan yang ada, terlihat bahwa kajian Analisis Wacana Eko-Kritis (*Eco-critical Discourse Analysis*) dapat mengungkapkan representasi, ideologi, dan jenis wacana yang dimiliki oleh seorang aktivis remaja. Dengan kata lain, pemilihan bahasa yang digunakan dapat dilandasi oleh suatu tujuan yang tak lain untuk mendapatkan dukungan dan kerja sama dari berbagai kalangan untuk bekerja sama dalam mencegah perubahan iklim.

5.2. Implikasi

Berdasarkan pemaparan yang ada pada Bab 1, 2, 3, dan 4, penelitian ini memiliki potensi untuk diaplikasikan dalam dua hal, yakni implikasi secara teoritis dan secara praktis. Pada implikasi teoritis, hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan teori analisis wacana eko-kritis model Stibbe dapat digunakan untuk menganalisis teks wacana lingkungan. Selain itu, dengan adanya tambahan

gabungan teori linguistik sistemik fungsional Halliday dan analisis wacana kritis Fairclough dapat memberikan gambaran bahwa teori-teori yang digunakan dalam penelitian dapat diimplikasikan dalam satu penelitian. Olehnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan penelitian-penelitian dalam ranah Linguistik, terutama analisis dalam kajian perspektif ekolinguistik dan analisis wacana kritis.

Sementara itu, pada implikasi secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan pemilihan bahasa pada representasi isu perubahan iklim dalam suatu teks dapat mempengaruhi perspektif individu dalam memperlakukan fenomena ini. Teks wacana dengan ideologi yang menguntungkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan. Di samping itu, kehadiran aktivis memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran akan masalah lingkungan yang terjadi.

Meskipun demikian, peneliti berharap kedepannya ada penelitian lanjutan yang lebih spesifik membahas terkait isu perubahan iklim dengan menggunakan kajian perspektif ekolinguistik. Selain itu, penelitian ini juga tidak sempurna, sehingga peneliti mengharapkan peneliti-peneliti lainnya dapat melengkapi dan menyempurnakan penelitian ini.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis terhadap permasalahan dalam penelitian ini, peneliti memiliki beberapa rekomendasi yang dapat diberikan pada peneliti lainnya. Rekomendasi tersebut terbagi tiga, yakni secara teoritis, metodologis, dan praktis.

Secara teoritis, penelitian ini melihat representasi isu perubahan iklim dengan menggunakan tiga teori, yakni teori sistem transitivitas pada Linguistik Sistemik Fungsional Halliday, teori Analisis Wacana Kritis Fairclough, dan perspektif Ekolinguistik Stibbe. Oleh sebab itu, untuk penelitian selanjutnya, peneliti lain dapat menggunakan teori *convictions* dan *facticity* untuk menganalisis kebenaran dari fenomena perubahan iklim yang direpresentasikan dalam berbagai sumber.

Secara metodologis, penelitian ini hanya menggunakan teks pidato satu aktivis sebagai sumber data. Penelitian berikutnya dapat mengembangkan jumlah data dengan mengkaji teks perubahan iklim atau fenomena alam lainnya yang bersumber dari buku ajar ilmu pengetahuan alam dan buku ekonomi, pidato yang dipaparkan oleh aktivis lingkungan lainnya, dan sumber dari media massa.

Peneliti juga memberikan rekomendasi praktis bagi aktivis lainnya yang memiliki keinginan untuk meningkatkan kesadaran manusia agar dapat memilih penggunaan bahasa yang tepat dalam mengampanyekan pidatonya. Selain itu, aktivis-aktivis peduli lingkungan juga dapat bekerja sama dengan ahli dari bidang lain, seperti linguist, ahli sosiologi, dan ahli psikologi untuk dapat mencapai tujuannya atau tujuan dari organisasinya. Kemudian, menimbang dari isi pidato Greta Thunberg, peneliti merasa bahwa pihak yang bernaung pada ranah pendidikan dapat menggunakan teks pidato GT sebagai bahan ajar untuk menumbuhkan rasa empati terhadap fenomena alam yang terjadi, terkhusus fenomena perubahan iklim.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti sadar akan adanya kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini. Beberapa hal tersebut dapat dilihat dari sumber data yang digunakan, metode penelitian, dan konteks penelitian yang ada. Oleh sebab itu, peneliti merekomendasikan peneliti-peneliti lain untuk dapat mengkaji isu perubahan iklim yang berfokus pada konteks nasional dengan menggunakan metode penelitian yang lebih luas, misalnya tidak hanya berfokus pada teks, tapi juga pada aspek visual atau gambar. Sedangkan sumber datanya dapat bersumber dari pidato aktivis lingkungan Indonesia dan sumber lain, seperti media massa atau surat kabar *online* Indonesia, dan situs resmi suatu perusahaan.